

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Saat ini perekonomian dunia telah mengalami perkembangan dengan pesat, perkembangan tersebut diiringi dengan adanya kemajuan dalam dunia teknologi informasi, persaingan bisnis yang ketat dan pertumbuhan yang tinggi, sehingga memberikan dampak perubahan yang cukup signifikan terhadap penentuan strategi keunggulan bersaing dan pengelolaan perusahaan yang mumpuni. Setiap perusahaan harus mengikuti arus perkembangan perekonomian serta mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar agar mampu bersaing dengan perusahaan lain sehingga perusahaan akan mampu mempertahankan perusahaannya dan mampu mencapai tujuan dari perusahaan.

Suatu perusahaan tentunya memiliki maksud dan tujuan dalam mendirikan perusahaannya, tentu saja tujuan yang paling utama merupakan pemaksimalan penerimaan laba, karena hal inilah menjadi faktor terpenting perusahaan untuk dapat bertahan dalam jangka panjang. Namun, untuk dapat bertahan dalam jangka panjang, tidak hanya memperhatikan laba, karena dalam operasionalnya, akan memberikan dampak pada lingkungan dan masyarakat. Perusahaan perlu berfokus juga pada sumber daya alam yang digunakan dalam operasinya, serta memiliki hubungan baik dengan masyarakat, agar perusahaan dapat *going concern*. Selain itu, masyarakat umum sebagai konsumen akan tertarik dengan bisnis yang peduli dengan lingkungan, dan akan terdorong untuk membeli produk maupun layanan dari bisnis tersebut (Cicilia, dkk 2021).

Seiring dengan berkembangnya zaman, kini tuntutan dari para *stakeholder* mengenai isu lingkungan dan sosial membuat perusahaan-perusahaan mulai memperhatikan pembangunan jangka panjang. Kini perusahaan tidak lagi berpijak pada konsep *Single Bottom Line*, namun telah beralih pada konsep yang

diperkenalkan oleh John Elkington (1998) yaitu *Tripple Bottom Line* yang berfokus pada 3P yaitu *Profit, People, dan Planet*. *Triple bottom line* atau 3P (*profit, people, planet*) merupakan konsep yang diterapkan oleh sebuah perusahaan yang ingin usahanya berkelanjutan. *Profit* berfokus pada peningkatan pendapatan perusahaan, *people* berfokus pada kesejahteraan masyarakat maupun karyawan, dan *planet* berfokus pada peningkatan serta menjaga lingkungan dimana perusahaan beroperasi (Madona, dkk 2020).

Salah satu contoh yang pernah terjadi yaitu, peristiwa yang dialami PT Indah Kiat Pulp and Paper di tahun 2017, dimana aktivitas yang dilakukan perusahaan menyebabkan kerusakan lingkungan serta tercemarnya udara, air, dan tanah. Oleh karena itu, perusahaan mendapatkan tuntutan yang berasal dari Wahana Lingkungan Hidup Riau dan LMR (Laskar Melayu Rembuk) untuk melakukan pemberhentian atas pembangunan maupun perluasan yang nantinya akan diwujudkan oleh PT Indah Kiat Pulp and Paper, karena ekspansi yang dilakukan tidak berimbang antara operasi perusahaan dengan lingkungan (Kurniawan R dan Sandra, 2017). Dampak yang timbul ketika perusahaan tidak dapat melakukan pembangunan maupun perluasan adalah menurunnya pendapatan yang seharusnya diperoleh perusahaan serta perusahaan tidak dapat bertumbuh dengan baik, hal tersebut dapat mengganggu keberlanjutan perusahaan. Sehingga, sangat perlu perusahaan untuk mencermati aktivitas perusahaan yang menunjang keberlanjutan perusahaan. Perusahaan dapat melaporkan kegiatan terkait aktivitas sosial, lingkungan, dan ekonomi serta harus memperhatikan faktor-faktor yang bisa meningkatkan nilai perusahaannya. Salah satu faktor yang dinilai bisa meningkatkan nilai perusahaan dengan melakukan pengungkapan *sustainability report*.

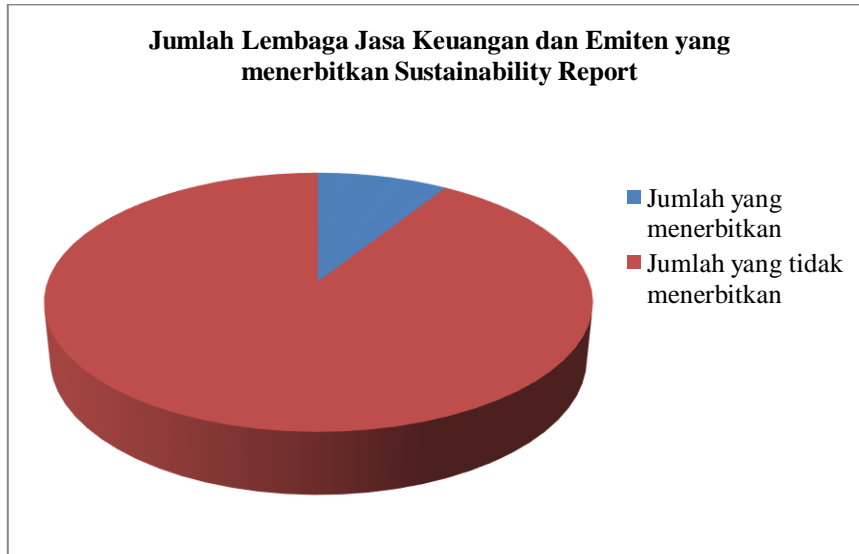
Salain itu, juga terjadi peristiwa pencemaran lingkungan yang di alami oleh warga Sukoharjo dan Pekalongan yang disebabkan oleh PT Rayon Utama Makmur (RUM) dan PT Pajitex. dimana aktivitas yang dilakukan perusahaan menyebabkan kerusakan lingkungan serta tercemarnya udara, air, dan tanah. Sehingga warga

Sukoharjo dan Pekalongan mendatangi Ditjen Gakkum, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), Komnas HAM, dan Komnas Perempuan untuk melaporkan dan mendesak agar KLHK segera memberikan sanksi administratif berupa pembekuan perizinan atau pencabutan perizinan kepada PT RUM dan PT Pajitex (Hirman, dkk 2022).

Pengungkapan *sustainability report* telah berkembang dan menjadi salah satu hal yang penting bagi setiap perusahaan. *Sustainability report* menjadi hal baru bagi investor dalam menentukan keputusan investasinya. Berdasarkan hal ini, maka investor memiliki pertimbangan sebelum memutuskan untuk membeli suatu saham atau tidak yaitu dengan melibatkan komponen penilaian tingkat *sustainability*. Jika suatu perusahaan memiliki tingkat *sustainability* yang baik maka, perusahaan tersebut telah berhasil untuk menerapkan pengembangan dengan melibatkan aspek lingkungan, sosial dan standar transparansi dalam perusahaan (Nuraisah, dkk 2022).

*Global Reporting Initiative* (GRI) yang merupakan organisasi yang mengembangkan pedoman pelaporan keberlanjutan secara global memaparkan definisi *sustainability report* sebagai model pengukuran yang mana terdapat pengungkapan kegiatan perusahaannya sebagai bentuk pertanggung jawaban bagi semua pemangku kepentingan. Hal ini melibatkan kinerja organisasi agar perusahaan bisa melakukan pembangunan berkelanjutan. *Sustainability report* berkedudukan sebagai sarana dalam menjelaskan pelaporan lingkungan, ekonomi, serta dampak sosial. Perkembangan *sustainability report* menunjukkan alur yang baik bagi perusahaan (Jawas, dkk 2022). Namun *Sustainability report* di Indonesia merupakan pelaporan yang masih sebatas bersifat sukarela (*voluntary*). Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan boleh tidak menerbitkan *sustainability report* karena masih belum ada aturan baku yang mengharuskan penerbitan laporan tersebut seperti halnya pada penerbitan *financial report* (Fatchan dan Trisnawati, 2016).

**Grafik 1.1 Jumlah Lembaga Jasa Keuangan dan Emiten yang menerbitkan Sustainability Report**



*Sumber : OJK*

Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan, meski masih bersifat sukarela, sudah terdapat kira-kira 9% perusahaan yang telah menerbitkan *sustainability report* dan terus meningkat setiap tahunnya dikarenakan banyak investor yang mulai menginginkan adanya *sustainability report* pada suatu perusahaan, 91% sisanya belum mengungkapkan. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa masih sedikit Lembaga Jasa Keuangan dan Emiten yang mengungkapkan *sustainability report*, karena pengungkapan *sustainability report* masih bersifat sukarela (*voluntary*). Namun sesungguhnya *sustainability report* merupakan sebuah tanggung jawab sosial kepada *stakeholder* yang penting untuk diungkapkan.

Memahami arti penting dari pengelolaan lingkungan maka dikeluarkannya PP Nomor 22 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Peraturan ini didukung melalui UU Nomor 40 tahun 2007 Pasal 66 perihal semua tanggung jawab sosial dan lingkungan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) wajib dilaporkan oleh perusahaan dalam laporan tahunan. Pada tahun 2017, OJK menerbitkan peraturan No. 51/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan

Publik, pasal 2 ayat (1) menyebutkan Lembaga Jasa Keuangan (LJK), Emiten, dan Perusahaan Publik wajib menerapkan keuangan berkelanjutan dalam kegiatan usaha LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik. Penelitian mengenai pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan menemukan hasil yang beragam. Hasil penelitian Pujiningsih, dkk (2020) dan Jawas, dkk (2022) pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan artinya perusahaan yang mengungkapkan laporan *sustainability report* mengakibatkan nilai dan reputasi dari perusahaan yang mengungkapkannya lebih dominan. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartika dkk, (2021) dan Nuraisah, dkk (2022) pengungkapan *sustainability report* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

*Good Corporate Governance* (GCG) muncul atas reaksi para pemegang saham di Amerika Serikat sekitar tahun 1980-an yang terancam kepentingannya (Budiati, 2012). Di Indonesia konsep GCG mulai dikenal sejak krisis ekonomi tahun 1997, bermula dari usulan penyempurnaan peraturan pencatatan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) yang mengatur mengenai peraturan bagi emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). GCG adalah aturan, elemen, dan sistem hukum yang mengontrol aktivitas perusahaan. GCG bertujuan untuk mengendalikan serta mengarahkan suatu perusahaan agar aktivitas perusahaan berjalan sesuai dengan harapan dan memberi nilai lebih kepada pihak yang berkepentingan (Zulkarnain, dkk 2017) dalam (Nuraisah, dkk 2022). Perusahaan percaya bahwa jika GCG diaplikasikan dengan baik mendapati kenaikan citra dan menambahkan nilai perusahaan. Tetapi penerapan GCG perlu diawasi. Agar penerapan aturan bisa terlaksana dengan baik. Akhirnya bisa mendorong terciptanya kenaikan harga saham termasuk nilai perusahaan. Pengawasan dan pengendalian dapat diawasi melalui struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan manajerial serta institusional. Kepemilikan institusional dapat memotivasi pengawasan yang lebih besar terhadap manajemen sehingga dapat mengurangi praktik manajemen laba yang dapat menurunkan nilai perusahaan. Dengan adanya kepemilikan manajerial

yang baik maka memberikan dampak terhadap keselarasan posisi manajemen dan pemegang saham. Kondisi ini mendorong manajemen agar meningkatkan nilai perusahaan (Jawas, dkk 2022). Penelitian terkait dengan GCG dari Syafitri, dkk (2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara GCG dengan nilai perusahaan sehingga hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nuraisah, dkk (2022) dan Jawas, dkk (2022) dimana GCG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin baik GCG maka akan menjadikan perusahaan tersebut lebih efisien sehingga akan meningkatkan profit dan juga nilai perusahaan akan meningkat. Namun bertolak belakang dengan hasil penelitian susanti, dkk (2019) yang mengungkapkan bahwa GCG tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Adapun indikator lain yang dapat meningkatkan nilai perusahaan ialah profitabilitas, yakni sebuah analisis yang dirancang guna mengukur kesuksesan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan, sehingga perusahaan bisa mencermati prospek pertumbuhan dan perkembangan perusahaan dengan mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya. Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, salah satunya adalah *Return On Assets* (ROA). ROA berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam penggunaan sumber daya yang dimilikinya. ROA merupakan pengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari seberapa besar perusahaan menggunakan aset. Semakin tinggi nilai ROA, semakin tinggi keuntungan perusahaan sehingga semakin baik pengelolaan aset suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin besar juga laba yang diperoleh perusahaan (Mumtazah, dkk 2020). *Return On Equity* (ROE) juga merupakan bagian dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kesanggupan perusahaan dalam menciptakan laba yang tersedia bagi para *shareholder*, Tingkat ROE mempunyai hubungan yang dinilai positif terhadap harga saham. Penelitian terkait dengan profitabilitas dari Jawas, dkk (2022) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan sejalan dengan hasil

penelitian Susanti, dkk (2020). Namun bertolak belakang dengan hasil penelitian Nuraisah, dkk (2022) dan Kartika, dkk (2021), yang menunjukkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari analisis beberapa penelitian sebelumnya ternyata masih belum menunjukkan hasil yang konsisten.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Jawas, dkk (2020) dengan judul *Pengaruh Sustainability Reporting, Good Corporate Governance dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Jawas, dkk (2020) adalah sampel dan tahun data. Pada penelitian Jawas, dkk (2020) sampel yang digunakan adalah perusahaan dengan indeks SRI KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2020 sedangkan pada penelitian mengambil sampel perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia . Untuk tahun yang mengambil sampel perusahaan, Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah 3 tahun yaitu 2019-2021.

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut dan hasil beberapa penelitian terdahulu yang beragam dan tidak konsisten maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*”**. Dengan tujuan untuk melihat apakah pengungkapan *sustainability report*, GCG, dan profitabilitas akan memberikan dampak terhadap nilai perusahaan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas maka dapat disusun rumusan masalah, yaitu:

1. Apakah pengungkapan *Sustainability Report* berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah *Good Corporate Governance* Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Good Corporate Governance* Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini hanya dilakukan pada Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *Sustainability Report*, *Good Corporate Governance* kepemilikan institusional, *Good Corporate Governance* kepemilikan manajerial dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021. Selain itu, batasan masalah dalam penelitian ini hanya berfokus pada Perusahaan pertambangan yang mempublikasikan *sustainability report* tiga (3) tahun berturut-turut.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh *Sustainability Report* terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* Kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* Kepemilikan Manajerial terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



4. Mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang diharapkan dapat ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang pengaruh pengungkapan *sustainability report*, GCG, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kalangan investor dan masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi para investor untuk mempertimbangkan berbagai hal seperti *sustainability report* atau laporan keberlanjutan, *good corporate governance* atau tata kelola perusahaan yang baik, dan *profitabilitas* perusahaan.

- b. Bagi Perusahaan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan, khususnya mengenai pengungkapan *sustainability report* atau laporan keberlanjutan, *good corporate governance* atau tata kelola perusahaan yang baik, dan *profitabilitas* perusahaan untuk menjadi bahan tambahan informasi bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan.

- c. Bagi kalangan akademis, hasil penelitian ini dapat menjadi sarana pengembangan keilmuan khususnya mengenai nilai perusahaan serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan tinjauan pustaka dan penjelasan landasan teori pendukung yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan digunakan sebagai acuan dalam melakukan pembahasan masalah.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang lokasi dan waktu penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengolahan data, metode analisis data, jenis penelitian dan definisi konsep dan operasional.

### **BAB IV : DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN ANALISA**

Bab ini menjelaskan deskripsi data yang telah diperoleh dan analisis data dari penelitian yang telah dilakukan.

### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini bagian dari penelitian yang telah dilakukan yang menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari peneliti.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**